

Peran Lembaga Koperasi Dalam Pengelolaan Hasil Pertanian Kopi Loa

Nana Hardiana

Jurusan Manajemen - STIE STEMBI Bandung
nanahardiana18@student.stembi.ac.id

Sigit Djalu Purwoko

Jurusan Manajemen - STIE STEMBI Bandung
sigitdjalup@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sistem pertanian petani kopi dalam memanfaatkan lembaga KPMPSLM dan Untuk mengetahui peran KPMPSLM dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi lokal.

Desain/Metode Metode Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dari responden dan sekunder sumber tersebut di dapatkan dari perusahaan, jurnal dan lain sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan pencatatan/dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, Analisis data dalam penelitian berdasarkan pemikiran positif atau reduksi serta dituangkan dalam bentuk uraian singkat dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian.

Temuan Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan berbagai faktor-faktor internal dan eksternal baik dari petani kopi, lembaga koperasi dan strategi pemasaran. Petani yang ada di Desa Loa belum sepenuhnya menjadi anggota koperasi produsen kopi KPMPSLM, upaya yang dilakukan oleh lembaga koperasi produsen dalam menanggulangi modal yang terbatas dari lembaga koperasi untuk memenuhi kebutuhan petani dalam mengembangkan usaha tani kopi sekaligus berupaya untuk dapat mensejahterakan masyarakat petani penghasil kopi lokal yaitu Kopi Loa

Implikasi upaya yang dilakukan oleh lembaga koperasi dalam memenuhi kebutuhan petani kopi lokal, dengan modal yang terbatas, lembaga koperasi mulai bekerjasama dengan perusahaan dan pemerintah yang bertujuan untuk dapat modal dan mendapatkan bantuan-bantuan yang dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat petani kopi lokal khususnya di bidang pertanian kopi yang ada di Desa Loa, baik dalam bentuk fresh money ataupun dalam bentuk barang seperti pupuk dan lain-lain

Originalitas penulis melakukan penelitian secara langsung di kantor lembaga Koperasi Produsen Mitra Perhutanan Sosial Lodra Mandiri (KPMPSLM) bersama ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Cempaka Bentang beserta para petani kopi lokal

Tipe Penelitian Studi Empiris/Studi Literatur

Kata Kunci : Koperasi, Pengelolaan, Petani

I. Pendahuluan

Kabupaten Bandung memiliki potensi dalam bidang pertanian yang tinggi seperti halnya sektor pertanian kopi. Kopi di Kabupaten Bandung mempunyai ciri khas rasa karena dataran pertanian yang cukup tinggi dapat mempengaruhi rasa pada kopi tersebut. Kabupaten Bandung mempunyai beberapa daerah penghasil kopi dengan jumlah yang cukup banyak, salah satunya daerah Kamojang dan Kecamatan Paseh tepatnya di Desa Loa dan Drawati yang saat ini dikenal dengan nama “KOPI LOA”. Kopi Loa adalah produk yang diunggulkan oleh Koperasi Produsen Mitra Perhutanan Sosial Lodra Mandiri (KPMPSLM), KPMPSLM ini adalah koperasi produsen yang didirikan sebagai wadah untuk menampung semua hasil panen kopi yang dihasilkan oleh para petani dengan harapan bisa meningkatkan kesejahteraan tarap kehidupan yang lebih baik bagi para petani kopi, dengan melalui lembaga usaha berbasis koperasi produsen dan berbasis fair trade dan dikelola oleh profesional dari sumber daya manusia (SDM) lokal dan kolaborasi profesional dari luar dapat terwujud. Adapun macam rasa kopi yang dihasilkan atau dikelola oleh lembaga koperasi adalah sebagai berikut:

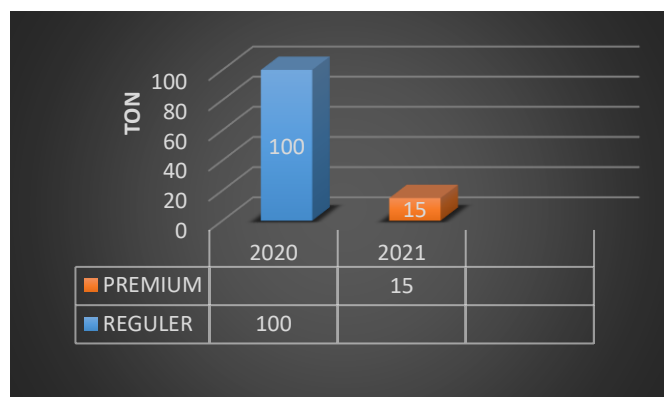
NO	KOPI LOA	
	JENIS KOPI	NAMA RASA
1	Arabika	Fullwash
2	Arabika	Semiwash
3	Arabika	Natural
4	Arabika	Honey
5	Arabika	Wine
6	Arabika	Peaberry/lanang

Tabel 1.1 Jenis Rasa Kopi Loa

Dari gambar disamping di tunjukan tingkat supplay hasil panen kopi secara regular 100 ton dalam kurun waktu satu tahun, namun supplay hasil panen pada tahun 2021 mengalami penurunan dalam segi kuatitas yaitu hanya 15 ton. Perbedaan produksi premium dan regular adalah dari segi produksi dan pemilihan cery kopi akan dipanen serta pemeliharaan cery kopi yang telah dipanen. Dalam hal ini perlunya sistem produksi yang efektif dan efisien agar produksi secara premium dapat meningkat dari segi kuantitasnya, hal itu dilakukan agar terjaganya permintaan dan harga jual kopi yang dihasilkan dapat meningkat secara baik yang nantinya berdampak secara langsung pada pendapatan para petani.

Seperti yang diketahui dalam tabel disamping, rasa yang dihasilkan tersebut tentu terbentuk karena dengan sistem pengelolaan yang tepat sehingga menimbulkan rasa yang diinginkan. Adapun tingkat supplay hasil panen dari petani kopi terhadap lembaga koperasi tiap tahun nya secara regular dan premium adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Grafik Supplay Panen Kopi



II. Kajian Teori

Definisi Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan kepada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Sehingga dalam hal menjalankan koperasi tersebut, yang harus dipentingkan adalah kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja dengan efektif dan efisien sesuai dengan prinsip koperasi dan kaedah ekonomi. Peranan koperasi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daerah sekitarnya diharapkan memberikan dampak positif dalam memajukan pemberdayaan dari para penduduk yang membutuhkan koperasi sebagai fasilitator penunjang aktivitas yang dijalankan. Dalam hal ini beberapa kendala yang dihadapi para pelaku usaha terutama di daerah yaitu permodalan, pemasaran dan teknik

produksi. Sehingga dari kendala yang ada di samping koperasi memberikan bantuan terhadap permodalan juga koperasi diperlukan dalam memberikan penyuluhan mengenai pemasaran maupun teknik produksi yang baik agar produk yang dihasilkan dapat lebih maksimal sehingga memberikan dampak yang positif bagi para pelaku usaha yang menjalankannya.

Fungsi Dan Peran Koperasi

Fungsi koperasi antara lain adalah:

1. Memenuhi kebutuhan anggota untuk memajukan kesejahteraannya.
2. Membangun sumber daya anggota dan masyarakat.
3. Mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota.
4. Mengembangkan aspirasi ekonomi anggota dan masyarakat dilingkungan kegiatan koperasi.
5. Membuka peluang kepada anggotanya untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang ekonomi secara optimal.

Peran koperasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota koperasi dan masyarakat dilingkungannya.
2. Bagian integral dari sistem ekonomi nasional.
3. Pelaku strategis dalam sistem ekonomi rakyat.
4. Wadah pencerdasan anggota dan masyarakat di lingkungannya

Kemanfaatan Koperasi

Secara teoritis sumber kekuatan koperasi sebagai badan usaha dalam konteks kehidupan perekonomian, dapat dilihat dari kemampuan untuk menciptakan kekuatan menggali dengan derajat monopoli tertentu. Tetapi ini adalah kekuatan semu dan justru dapat menimbulkan kerugian bagi anggota masyarakat di luar koperasi. Sumber kekuatan lain adalah kemampuan memanfaatkan berbagai potensi external economies yang timbul disekitar kegiatan ekonomi para anggotanya. Dan kehematan tersebut hanya dapat dinikmati secara bersama-sama, termasuk dalam hal menghindari diri dari adanya external diseconomies tersebut.

Dalam hal ini koperasi mempunyai kekuatan yang lain karena koperasi dapat memberikan kemungkinan pengenalan teknologi baru melalui kehematan dengan mendapatkan informasi yang langsung dengan mendapatkan informasi yang langsung dan tersedia bagi setiap anggota yang memerlukannya. Kesemuanya itu dilihat dalam kerangka peranan koperasi secara otonom bagi setiap individu anggotanya yang telah memutuskan menjadi anggota koperasi. Dengan demikian sepanjang koperasi dapat menghasilkan kemanfaatan tersebut bagi anggotanya maka akan mendorong orang untuk berkoperasi karena dinilai bermanfaat. Ada sedikitnya 10 manfaat koperasi bagi anggota koperasi, baik itu dibidang ekonomi maupun di bidang sosial. Dengan adanya manfaat-manfaat dari koperasi, diharapkan tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya dapat terwujud. Berikut ini ada 10 manfaat koperasi bagi anggotanya:

1. Meningkatkan penghasilan anggota dengan mengikuti koperasi diharapkan koperasi bisa meningkatkan penghasilan anggotanya. Anggota bisa meningkatkan penghasilan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh koperasi.
2. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Manfaat tersebut sangat dirasakan oleh anggota koperasi. Sebab anggota bisa membeli barang dan jasa lebih murah dibandingkan dengan barang dan jasa yang ditawarkan di toko-toko lain selain koperasi. Koperasi pun memiliki tujuan, barang dan jasa yang ditawarkannya bisa dibeli oleh anggota yang kurang mampu oleh sebab itu harga yang ditawarkan lebih murah dan terjangkau.
3. Menumbuhkan motif berusaha yang berperi kemanusiaan. Kegiatan yang diadakan oleh koperasi bukan semata-mata usaha yang dijalankan untuk meraih keuntungan, selain mendidik dan menumbuhkan semangat berwirausaha di hati para anggotanya koperasi juga memiliki tujuan

- untuk melaani secara baik keperluan para anggotanya sehingga keperluan anggotanya dapat tercukupi.
4. Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka koperasi mengajarkan kepada anggotanya untuk selalu bersikap jujur dalam melakukan usaha, tidak hanya itu koperasi juga mengedepankan sifat terbuka dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota memiliki kewajiban dalam mengelola koperasi dengan baik, saat mengelola anggota harus secara terbuka menyampaikan laporan terutama laporan keuangan ketika mengelola koperasi. Setiap anggota juga memiliki hak dalam mengurus koperasi dan juga berhak untuk mengetahui laporan keuangan di dalam koperasi.
 5. Melatih bersikap mandiri dengan adanya koperasi akan membuat ang gotanya lebih mandiri. Anggota bisa mencari uang sendiri dengan berusaha tanpa harus menggantungkan pendapatan dari orang lain.
 6. Melatih menggunakan pendapatan secara efektif. Koperasi di bidang produksi akan melatih anggotanya untuk dapat menggunakan pendapatan yang dimilikinya untuk menggunakannya secara efektif. Anggota dituntut untuk bisa hidup hemat.
 7. Memperoleh pinjaman dengan mudah bagi anggota yang memiliki kesulitan dalam hal keuangan, koperasi bisa menyediakan pinjaman modal dengan mudah tanpa disertai syarat yang berbelit-belit.
 8. Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab Dengan adanya kewajiban dan hak yang diberikan kepada masing-masing anggota, akan membuat setiap anggota berlaku disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugas dan kewajibannya.
 9. Koperasi mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan tentram. Koperasi akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang damai dan jauh dari keributan hal ini dikarenakan asas koperasi itu sendiri yang berlandaskan kekeluargaan. Dengan bergabung di dalam koperasi, anggota akan merasakan kekeluargaan dengan anggota lainnya sehingga terhindar dari keributan.
 10. Mendidik anggota untuk memiliki semangat kerja sama di dalam koperasi akan dibagi menjadi kelompok-kelompok. Misalnya saja kelompok A dengan anggota empat orang. Kelompok A bertugas dalam membuat makanan dengan jenis A. Dalam kelompok tersebut, kerjasama akan terjalin demi menciptakan makanan A yang lezat dan menggugah selera.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, sumber data yang di gunakan yaitu data sekunder dan primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunkana oleh penulis, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan metode penelitian, peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi secara langsung terhadap narasumber yang bersangkutan, antarlain kepada pengurus lembaga koperasi produsen kopi yang ada di Desa Loa Kecamatan paseh, diantaranya adalah Ketua, sekretaris, dan bendahara, selain itu wawancara dilakukan juga terhadap para petani yang ada di Desa Loa Kecamatan Paseh, penulis juga menggunakan teknik analisi data yang menemukan berbagai faktor-faktor internal dan eksternal terkait dengan peran lembaga koperasi dalam pengelolaan hasil tani kopi lokal sehingga mendapatkan kesimpulan

IV. Hasil Dan Pembahasan

Sistem pertanian petani kopi dalam memanfaatkan lembaga KPMPSLM

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang lilakukan secara mendalam terhadap narasumber yang dilakukan secara langsung di lokasi lembaga koprasi lodra mandiri yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sistem lahan garapan petani
Lahan garapan yang dikelola oleh petani bersifat menetap, dengan luas tanah garapan rata-rata mencapai 3.000 meter persegi dibawah persetujuan ketua LMDH dengan jumlah tangkai kopi sebanyak 500 tangkai.

2. Sistem petani kopi
Berdasarkan observasi secara langsung terhadap petani kopi, sistem yang dilakukan oleh petani yaitu dengan memanfaatkan lahan garapan yang telah diberikan dengan mengelola tanaman kopi sebaik-baiknya, yang bertujuan untuk menghasilkan hasil kopi dengan kualitas dan kuantitas yang baik.
3. Produktivitas kerja petani dalam pemanfaatan lahan
Dengan luas tanah garapan lahan tani yang diberikan cukup luas petani dalam kurun waktu satu bulan masa panen, petani dapat memanen dalam kurun waktu satu bulan mencapai dua kali panen, akan tetapi petani berinisiatif untuk memanen secara setiap hari dikarenakan meminimalisir biaya masa panen, hasil panen yang di dapat oleh petani adalah sebagai berikut

No	Hasil Panen			
	Kg	Harga	Per Hari	Per Bulan
1	10	8,000.00	8,000.00	2,400,000.00

Tabel 4.5 Pendapatan petani dalam satu bulan

Berdasarkan tabel diatas dalam satu hari petani dapat menghasilkan 10 kg cery kopi dalam bentuk buah atau gabah, hasil panen tersebut naik turunnya cery yang dihasilkan dalam kurun waktu satu hari ataupun sampai satu bulan bisa dilihat dari cery kopi yang siap untuk dipanen. Jika pendapatan dalam satu tangkai kopi menghasilkan tiga sampai empat kilogram ataupun lebih maka hasil panen yang didapat akan lebih meningkat mengingat dalam satu lahan garapan tani kopi rata-rata mencapai 500 tangkai. Selain itu harga yang didapat sebesar Rp 8.000 per 1 Kg, dengan demikian semakin tinggi hasil panen cery kopi maka akan mempengaruhi penghasilan yang didapat dalam kurun waktu satu bulan pun akan lebih meningkat.

Peran lembaga KPMSLM dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi lokal

Ketetapan AD/ART Koperasi

- Tanggal Berdiri : 18 Februari 2020
- Nama : Koperasi Produsen Mitra Perhutanan Sosial Lodra Mandiri
- Alamat : Perum Kembang Loa Blok C1 rt.002 rw.013 Ds. Loa Kec. Paseh kabupaten bandung
- No telpon : 085220205523
- Bidang usaha : Produsen
- Jumlah Anggota : 173 anggota
- Simpanan Pokok : Rp.500.000
- Simpanan Wajib : Rp.20.000/bulan

Berdasarkan ketetapan AD/ART Koperasi, simpanan pokok dapat dibayarkan ketika petani telah menjadi anggota koperasi, simpanan pokok tersebut sebagai salah satu syarat pendaftaran menjadi anggota koperasi

NO	JUMLAH ANGGOTA	SIMPANAN		JUMLAH DANA
		POKOK	WAJIB/BULAN	
1	173	500,000.00		86,500,000.00
			20,000.00	3,460,000.00
TOTAL				89,960,000.00

Tabel 4.6 Jumlah dana yang di kumpulkan dari anggota koperasi

selain itu simpanan wajib satu bulan sekali adalah sebagai tabungan bagi masing-masing petani, simpanan pokok digunakan sebagai modal koperasi untuk dapat memenuhi kebutuhan para petani baik untuk modal petani maupun untuk modal koperasi dalam pembelian hasil panen kopi yang ada di desa loa, dikarenakan lembaga koperasi sendiri belum mempunyai modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan petani, selain itu simpanan wajib dalam kurun waktu satu bulan, petani bisa ambil kapan saja jika dibutuhkan untuk keperluan lainnya.

Jika digambarkan dengan tabel seperti di atas jumlah dana yang dikumpulkan dari anggota dan jika terlearisasi maka modal yang terkumpul di lembaga koperasi sebesar Rp 89.960.000, tetapi modal yang terkumpul tentunya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan para petani kopi, maka dari itu sistem penanggulangan koperasi dalam memenuhi dan mencari modal lebih, lembaga koperasi berusaha untuk mencari bantuan-bantuan pada perusahaan-perusahaan BUMN dan lain-lain yang dapat memberikan modal berupa fresh money dan bantuan bantuan lainnya yang berbentuk barang seperti dari pemerintah, seperti pupuk dan bibit tanaman kopi gratis untuk para petani, seperti halnya sekarang perusahaan BUMN telah mempercayai dan memberikan modal usaha tani khususnya dalam bidang pertanian kopi dengan lewat lembaga koperasi yang diberikan kepada anggota koperasi dengan pembayaran satu tahun ketika paska panen dengan bunga rendah.

Peran lembaga koperasi bertujuan sebagai tempat pengelolaan dan pemasaran serta pengembangan budidaya tanaman kopi yang ada di Desa Loa sebagai salah satu koperasi produsen yang ada di Desa Loa sebagai penghasil kopi yang dapat mensupplay hasil olahan kopi maupun bibit kopi yang baik ke berbagai daerah yang ada di Jawa Barat.

Selain itu lembaga koperasi juga mendirikan usaha Kedai Kopi Loa, yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari usaha kopi dan dikelola oleh pemuda tani dan karang taruna Desa, selain itu lembaga koperasi sebagai perantara dalam menyediakan pupuk bagi para anggota koperasi kepada penjual pupuk dengan harga yang cukup terjangkau dan lebih murah dengan kualitas yang sama dengan toko penyedia pupuk Edu Eco Wisata pun mulai dirintis Tahun 2020.

Saat ini peran lembaga koperasi dari mulai hulu sampai hilir adalah Membeli cery kopi dan gabah dari para petani/anggota dan non anggota, yang selanjutnya di olah oleh koperasi menjadi Green been dan Ground (serbuk).

Pemanfaatan petani dalam mengelola lahan garapan, produktivitas petani perlu lebih ditingkatkan dan lebih konsisten dalam memaksimalkan lahan tani kopi yang sudah ada menjadi lebih meningkat, baik itu dalam pemupukan tanaman kopi secara berkala dan memperhatikan cery atau buah kopi yang akan di panen ataupun lebih mengembangkan tanaman kopi ke daerah-daerah yang ada di kecamatan paseh, jika tanaman kopi yang dihasilkan dari Desa Loa tersebut mempunyai kualitas yang baik.

Berdasarkan data yang dikelola oleh sekretaris lembaga koperasi Lodra Mandiri, jumlah petani yang terdaftar dalam keanggotaan lembaga koperasi sejauh ini baru mencapai 173 petani dari jumlah 538 petani yang terdaftar anggota LMDH Cempaka Bentang yang telah ditetapkan oleh Menteri Ingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia pada tanggal 28 Desember 2018.

Faktor Lingkungan Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Lembaga KPMPSLM

Berdasarkan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan lembaga KPMPSLM dalam mengelola hasil tani kopi secara internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

A. Analisa Faktor Internal

a. Kekuatan

- Lembaga koperasi lodra mandiri merupakan koperasi produsen kopi pertama di program perhutanan sosial yang ada di jawa barat.
- Lembaga koperasi dan unit usaha yang dimiliki lembaga koperasi lodra mandiri dibentuk dan dirintis berdasarkan kebutuhan masyarakat dan petani kopi yang mempermudah proses produksi dan penjualan.

- Unit usaha yang diutamakan mengelola hasil tani kopi dengan keuntungan yang cukup tinggi bagi para petani dan penjualan pupuk untuk masyarakat tani dengan harga cukup relatif murah dengan kualitas pupuk yang baik.
 - Saat ini terdapat dua desa yang bergabung di lembaga koperasi lodra mandiri.
 - Fasilitas untuk pengolahan hasil tani kopi sudah cukup lengkap.
- b. Kelemahan
- Lembaaga koperasi bekum mempunyai modal sendiri
- Kurang antusiasnya para petani kopi untuk bergabung dan menjadi keanggotaan di lembaga koperasi lodra mandiri.
 - Kurangnya antusias para petani dalam memanfaatkan kemudahan proses pengelolaan produksi dan penjualan hasil tani kopi.
 - Masih banyaknya para petani yang menjual hasil tani kopi dan membeli pupuk di luar.
 - Belum semua petani kopi yang berada di dua desa tersebut menjadi keanggotaan koperasi lodra mandiri.
 - Beberapa fasilitas penunjang dalam menjalankan unit pengolahan belum semua menggunakan teknologi yang canggih.
- B. Analisis Faktor Eksternal
- a. Peluang
- Koperasi dapat bekerjasama dengan beberapa perusahaan dalam menjalankan unit usaha sesuai dengan kebutuhan.
 - Persaingan di lokasi dimana lembaga koperasi lodra mandiri berada cukup rendah pada beberapa unit usaha lainnya.
 - Masyarakat khususnya para petani yang tergabung di keanggotaan koperasi dapat menjual hasil tani kopi dengan harga yang cukup tinggi dan pembelian pupuk dengan harga yang cukup relative murah dianding dengan grosir pupuk diluar.
 - Koperasi dapat mengadakan pendidikan dan pelatihan pekoperasian terhadap anggota maupun bukan anggota koperasi dan membangun Brand Image nya sendiri untuk lebih dapat menarik para petani untuk menjadi ke anggotaan di lembaga koperasi lodra mandiri.
 - Fasilitas penunjang lebih ditingkatkan akan meningkatkan perkembangan lembaga koperasi dalam mengembangkan usaha yang sudah ada atau membuka usaha unit baru sehingga masyarakat tani akan lebih tertarik untuk memanfaatkan lembaga koperasi lodra mandiri.
- b. Ancaman
- Persaingan bebas yang merajela merambah dan menjalar keseluruh nusantara yang menjadi benalu yang sulit untuk dilawan.
 - Kekhawatiran dimana para pesaing mulai masuk pada lokasi dimana lembaga koperasi produsen kopi lodra mandiri berada dengan bangunan dan fasilitas yang lebih memadai.
 - Beberapa unit usaha koperasi tidak dapat merealisasikan kebutuhan anggota karena keterbatasan modal.
 - Kekhawatiran dan ketidakyakinan masyarakat terhadap koperasi menimbulkan banyak spekulasi yang salah diakibatkan oleh kurangnya penyuluhan dan pendidikan tentang pekoperasian.
 - Pesaing yang akan datang mungkin memiliki fasilitas lebih menunjang dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

V. Penutup

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis terkait petani dan lembaga KPMPSLM yang ada di Desa Loa Kecamatan Paseh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem petani dalam memanfaatkan lembaga koperasi KPMPSLM, yaitu dengan memanfaatkan lembaga koperasi sebagai wadah untuk pengelolaan hasil kopi yang dihasilkan oleh petani, yang dimana petani dapat melakukan penjualan secara langsung dalam bentuk cery atau buah ataupun gabah kepada lembaga koperasi dengan harga yang sama dengan di pasaran ataupun lebih tinggi dari harga pasaran. Sedangkan untuk sistem lahan garapan petani, petani dapat memanfaatkan lahan tani tersebut dengan cara sistem menetap dan telah dibagi rata oleh ketua LMDH Cempaka Bentang dengan di beri surat kuasa dari Perhutanan Sosial dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor: SK.8951/MENLHK PSKL/PKPS/PSL.0/12/2018 Tanggal 28 Desember 2018.

Selain itu pendapatan petani juga dapat diukur dari produktivitas petani itu sendiri dalam pengelolaan lahan tani seperti merawat tanaman kopi, pemupukan secara berkala dan memerhatikan cery atau buah kopi yang siap dipanen, sehingga petani dapat menjual pada lembaga koperasi dengan jumlah yang banyak.

2. Peran lembaga koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani kopi lokal adalah sebagai perantara petani dalam pembelian hasil panen kopi dari petani, penyediaan pupuk, penyediaan bibit kopi dan memasarkan hasil produksi kopi yang dihasilkan dari petani ke berbagai daerah. Lembaga koperasi memasarkan hasil produk kopi dengan memerhatikan dan menetapkan segmentasi, sasaran dan penentuan target pemasaran serta menetapkan produk dan jenis rasa kopi yang dihasilkan oleh lembaga koperasi, yang memungkinkan akan menimbulkan tingkat kesejahteraan bagi para petani lokal dari segi ekonomi yang dihasilkan setiap panennya dengan dibantu oleh lembaga koperasi dalam pengelolaan dan pemasarannya, Selain itu lembaga koperasi juga menerima penjualan dari petani yang belum atau tidak terdaftar di lembaga koperasi.

Berdasarkan hasil analisa dari berbagai faktor seperti faktor Internal dan Eksternal dari Petani, Lembaga Koperasi, dan Strategi pemasarannya yaitu, petani dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sebagai petani untuk dapat bersaing dengan petani kopi di luar dengan cara meningkatkan produktivitas kerja petani yang dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas produk, sedangkan untuk kelemahan dan ancaman yang menjadi faktor menurunnya pendapatan petani, dapat dijadikan sebagai pelajaran agar dapat di evaluasi secara teliti sehingga nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang diinginkan oleh para petani lokal dan lembaga koperasi untuk konsumen dari segi supplay demand yang dapat meningkatkan royalnya konsumen terhadap produk kopi loa.

Sejauh ini lembaga koperasi masih menggunakan modal dari hasil simpanan poko pendaftaran kenggotaan petani dan simpanan pokok dalam satu bulan dari petani jika simpanan pokok dan simpanan wajib dalam satu bulan terleasisasi maka dana atau modal yang terkumpul di lembaga koperasi sebesar Rp. 89.960.000 jumlah tersebut dihasilkan dari simpanan pokok sebesar Rp. 500.000 dikali dengan jumlah anggota koperasi yaitu 173 orang anggota dan simapan wajib sebesar Rp. 20.000 /bulan dikali dengan jumlah anggota koperasi 173 orang, dari hasil dana atau modal tersebut tentunya lembaga koperasi belum bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan para petani baik dari segi dana untuk menyediakan pupuk ataupun bibit tanaman kopi ataupun untuk biaya operasional lainnya, maka dari itu lembaga koperasi berupaya untuk bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan BUMN seperti Bank BRI yang sekarang bisa mempercayai petani yang masuk dalam keanggotaan lembaga koperasi untuk di berikan modal usaha tani dengan sistem pembayaran diwaktu paska panen dengan bunga rendah, selain itu lembaga koperasi berupaya untuk mengajukan bantuan-bantuan kepada pemerintah sekitar atau pusat,

baik dalam bentuk bantuan fresh money ataupun barang sebagai pendukung berjalannya usaha tani kopi lokal yang ada di Desa Loa kecamatan paseh untuk semakin berkembang dan menuju masyarakat tani lokal yang sejahtera.

Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian mengenai pemanfaatan petani dan peran lembaga KPMPSLM dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi lokal, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Manfaat di dirikannya lembaga koperasi di Desa Loa Kecamatan Paseh adalah salah satu program perhutanan sosial yang ada di Jawa Barat dalam mengelola hasil tani kopi lokal, penyediaan unit usaha penjualan pupuk untuk petani, dan unit usaha kedai kopi hasil dari petani lokal, dengan hal ini alangkah baiknya semua petani yang tergabung dan telah mempunyai SK dari perhutanan sosial segera bergabung dan ikut serta pada lembaga koperasi produsen yang ada di Desa Loa.

Produktivitas kerja petani dalam mengelola lahan tani kopi seharusnya lebih diperhatikan dan perlu adanya evaluasi setiap waktu, hal tersebut dapat memungkinkan terjadi naik turun nya tingkat penawaran dan permintaan pada konsumen sehingga kemungkinan berpengaruh juga terhadap kelangsungan usaha tani kopi lokal yang ada di Desa Loa.

2. Pada peran lembaga koperasi terdapat hal-hal yang cukup baik dan perlu ditingkatkan, seperti melakukan penyuluhan-penyuluhan terkait dengan peran lembaga koperasi terhadap para petani, pembinaan para petani dari pemerintah terkait dengan cara meningkatkan produktivitas kerja petani kopi yang diadakan oleh lembaga koperasi baik petani kopi lokal maupun petani-petani yang ada di Kecamatan paseh, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi kopi yang dihasilkan oleh petani lokal yang dikelola oleh lembaga koperasi agar dapat meningkatkan minat para petani untuk bergabung di lembaga koperasi yang ada di Desa Loa yang dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat mandiri pangan.

Selain itu lembaga koperasi perlu adanya sistem penanggulangan atau penambahan modal untuk dapat memenuhi kebutuhan para petani baik modal untuk pembelian hasil panen, pembelian pupuk dan bibit unggul serta untuk biaya-biaya lainnya yang dibutuhkan, seperti halnya bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang bisa diajak kerja sama ataupun dukungan dari pihak pemerintah setempat dan pusat, dengan memanfaatkan brand kopi loa yang dihasilkan dari petani lokal yang dikelola oleh lembaga koperasi dan potensi-potensi unggulan lainnya yang ada di Desa Loa, sehingga dapat menimbulkan peedback yang saling menguntungkan baik dari lembaga koperasi, petani dan lembaga-lembaga perusahaan dan pemerintah.

Adapun saran untuk pengembangan ilmu yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penulis selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat mengembangkan hasil dari analisa serta pembahasan sehingga menjadikan saran dan kesimpulan dalam penelitian yang dikaji menjadi lebih sempurna.
2. Penulis selanjutnya dapat mengupgrade teori-teori mengenai peran lembaga koperasi produsen kopi dan mengembangkan dengan temuan-temuan dari hasil penelitian dan teoritis baru dari para ahli.

Daftar Pustaka

- Edriana Pangestuti, B. S. (2020). Efektivitas Rantai Pasok Kopi Pada Wilayah Kawasan UB Forest. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* Vol. 10 No.1 juni 2020, 18-23.
- fatimah, f. n. (2020). teknik analisis SWOT pedoman menyusun strategi yang efektif dan efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman. yogyakarta: anak hebat indonesia.
- lisa navita sari, M. d. (2020). sitem pertanian. cijerah kota bandung-jawa barat: november 2020.
- Muhammad hasan, T. S. (2021). Koperasi & UMKM Konsep Dan Strategi Pengembangan Dalam Perspektif Kewirausahaan. *MEDIA SAINS INDONESIA-Melong Asih Regency B40-Cijerah-Kota Bandung-Jawa Barat*: Februari 2021.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, Sulawesi Selatan: Oktober 2019.
- siti hajjah mardiah, t. d. (2019). perilaku petani kopi kelompok tani makarti utomo di dusun genting desa getas kecamatan singorojo kabupaten kendal. *SOCA (Jurnal sosial ekonomi pertanian)* Vol.13 No.2, Agustus 2019, 219.
- soetriono, a. s. (2016). pengantar ilmu pertanian. jl. joyosuko metro 42 malang, jatim: september 2016.
- sugiyono. (2017). metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *JL. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: ALFABETA* , Februari 2017.
- Wardhani, W. F. (2020). PERANAN KOPERASI DALAM MENUNJANG KINERJA . *Jurnal Agro Tatanen Volume 2 Nomor 2, April 2020, 1-6.*